

# **BAB I**

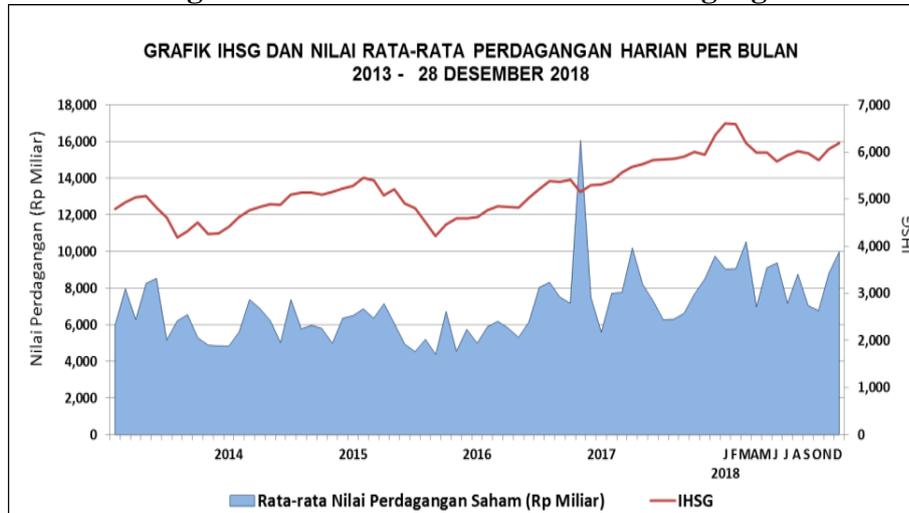
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini perkembangan dunia semakin kompetitif, terutama dalam bidang bisnis dengan didukung oleh perkembangan pasar modal, dimana banyak perusahaan yang berkompetitif ingin masuk ke pasar modal. Pasar modal bagi perusahaan memiliki fungsi sebagai sarana untuk menunjang tingkat perekonomian perusahaan. Sedangkan bagi investor dijadikan sarana investasi atau wadah untuk menanamkan modalnya. Modal jangka panjang perusahaan salah satunya berasal dari penerbitan saham. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menerbitkan saham, investor yang menanamkan dananya pada saham tersebut tentu dengan harapan memperoleh *return*.

Menurut Raningsih (2015) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Berinvestasi dipasar modal diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi, tetapi hal tersebut sebanding dengan risiko yang harus ditanggung bagi para investor. Dengan adanya harapan *return* tinggi tersebut, memicu para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal dengan menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Sebelum adanya transaksi tersebut, investor terlebih dahulu menganalisa perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan. Karena hal tersebut menjadi acuan bagi para investor sebelum membeli saham pada perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka nilai saham suatu perusahaan tersebut akan tinggi. Dengan tingginya harga saham tersebut, akan menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Terdapat data yang memperlihatkan besaran *return* yang didapat perusahaan.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan IHSB dan Nilai Rata-Rata Perdagangan Saham**



Sumber : Statistik Pasar Modal, OJK

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa data dari tahun 2014-2018 dimana nilai perdagangan saham tertinggi pada tahun 2016 dan nilai perkembangan IHSB tertinggi pada tahun 2018. Data tersebut dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi terutama pada indeks harga saham gabungan, IHSB adalah nilai representatif atas rata-rata sekelompok saham dimana sebagai indikator kinerja bursa saham yang paling utama. Kenaikan dan penurunan harga saham ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi, terutama faktor fundamental. Faktor fundamental tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Penilaian suatu kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat di laporan keuangannya. Menurut Santoso (2018) laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan adalah akhir proses dari akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode

tertentu. Namun, ada pula beberapa investor yang hanya melihat laba suatu perusahaan tanpa menganalisa *return* yang diperoleh maupun kinerja perusahaan dari periode-periode sebelumnya. Hal ini akan merugikan investor apabila menanamkan sahamnya pada perusahaan yang kinerja perusahaan atau laporan keuangannya kurang sehat.

Adapun secara garis besar dalam menganalisa suatu kinerja perusahaan informasi yang diperlukan seorang investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal merupakan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, diantaranya seperti ekonomi dan politik. Adapun informasi fundamental merupakan informasi yang mencerminkan suatu kinerja perusahaan berkaitan dengan kondisi perusahaan yang mana dapat dilihat dari laporan keuangannya, hal ini dapat dijadikan salah satu dasar keputusan jual beli saham. Oleh karena itu, dengan melihat kedua tipe informasi tersebut diharapkan investor dalam menganalisa dapat mengetahui banyak faktor yang digunakan sebagai indikator dalam memprediksi *return* saham.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham antara lain rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan penilaian pasar (Kristanto, 2011). Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas dan penilaian pasar. Rasio profitabilitas merupakan usaha perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Return On Asset* karena untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk

menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karenanya dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham yang diperoleh sebuah perusahaan juga ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini terbukti sesuai dengan penelitian Gunadi & Kesuma (2015), Parwati & Sudiarta (2016), Raningsih (2015), Putra & Kindangen (2014), Pouraghajan,dkk (2012) dan Puspitadewi dan Rahyuda (2016) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan berbeda dengan penelitian Lestari,dkk (2016), Budialim (2013), Thrisye (2013) dan Sari & Amanah (2015) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selain rasio profitabilitas, adapun faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yaitu rasio likuiditas, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar. Alat ukur penelitian ini adalah menggunakan *current ratio* (CR) karena untuk mengukur seberapa besar usaha perusahaan melunasi hutang jangka pendek dalam penggunaan aset lancar perusahaannya. Semakin tinggi *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi pula kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini akan meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga mampu meningkatkan *return* saham. Oleh karena itu *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dimana sesuai dengan penelitian Parwati & Sudiarta (2016), Martani

(2009), Yuliantari dan Sujana (2014) dan Sari dan Amanah (2015). Sedangkan berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Raningsih (2015), Antara,dkk (2014), Budialim (2013), Thrisye (2013) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio penilaian pasar, dimana rasio ini menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan atau mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasarnya diatas biaya investasi. Penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai alat ukurnya karena untuk mengukur kemsmpuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa mendatang. Semakin tinggi *price earning ratio* suatu perusahaan maka harga saham dinilai semakin tinggi pula dimata investor terhadap pendapatan perlembar saham sehinggaa mampu meningkatkan *return* saham perusahaan. Hal ini terbukti oleh penelitian Puspitadewi & Rahyuda (2016), Martani,dkk (2009), Parwati & Sudiartha (2016) dan Aras & Yilmaz (2008) bahwa rasio pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan adanya inkonsistensi hasil penelitian oleh Carlo (2014), Nugroho & Triyonowati (2013), dan Lestari,dkk (2016) yang menunjukkan bahwa rasio pasar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rasio Aktivitas digunakan perusahaan untuk menunjukkan seberapa efisien atau efektif perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai alat ukurnya karena untuk mengetahui kemampuab perusahaan dalam menghasilkan penjualannya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Seperti halnya pada penelitian Aditya (2013) yang menunjukkan hasil bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan berbeda pada penelitian Sari dan Amanah (2015), Raningsih (2015), Thrisye (2013) dan Antara,dkk (2014) bahwa aktivitas berpengaruh negatif pada *return* saham.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio *leverage*, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukurnya. Seperti halnya pada penelitian Dita & Murtaqi (2014) dan Raningsih (2015) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda pada penelitian Parwati & Sudiarta (2016), Thrisye (2013), Sari & Amanah (2015), Lestari,dkk (2016) Budialim (2013), dan Gunadi & Kesuma (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas terdapat *research gap* yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”**. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Parwati dan Sudiarta (2016) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur” dan penelitian dari Lestari,dkk (2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
2. Apakah rasio likuiditas berepengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
3. Apakah rasio pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
4. Apakah rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
5. Apakah rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018

2. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
3. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio pasar terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
5. Menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan ilmu pengetahuan dan acuan dalam mempraktekkan berbagai teori yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, selain itu diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai rasio-rasio keuangan dan hubungannya dengan *return* saham.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bagi investor maupun calon investor yaitu dapat

dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar diperoleh *return* secara optimal.

#### **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengambilan periode waktu yaitu periode 2013-2018.